

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam Materi Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah Melalui Penggunaan Model Jigsaw di Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi

Heri Ridwan

SMP Negeri 3 Sukabumi, Indonesia

Email: heriridwanheri@gmail.com

Article Information

Submitted: 21

December 2022

Accepted: 09 January
2023

Online Publish: 10
January 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan fenomena pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas yang diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, keberanian dan kesungguhan siswa sehingga menjadikan siswa proaktif dan kreatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan teknik observasi dan pendekatan kuantitatif yang dipadukan dengan teknik menghitung nilai akhir siswa pada posttest. Jumlah siswa 40 siswa dalam delapan kelas, meliputi langkah-langkah penelitian, perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, refleksi, dan lain-lain, 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Secara keseluruhan, perhatian, ketabahan, ketangguhan, kompetensi, dan pandangan jauh ke depan siswa meningkat selama proses belajar mengajar, dan hal ini terlihat baik pada Siklus I maupun Siklus II. Jumlah siswa yang mendapat nilai penuh pada siklus I hanya 18 (36,11%), meningkat menjadi 38 (97%) pada siklus II, meningkat sebesar 60,89, berdasarkan temuan di atas, Model Kooperatif Jigsaw dapat juga dapat digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas siswa dan berdampak positif terhadap pembentukan kemampuan siswa dan situasi belajar mengajar yang baik

Kata Kunci: Hasil Belajar, Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah, Model Jigsaw

Abstract

This study aims to present the phenomenon of learning Islamic religious education in class which is expected to increase students' concentration, courage and seriousness so as to make students proactive and creative. This study uses a qualitative approach combined with observation techniques and a quantitative approach combined with techniques for calculating students' final scores on the posttest. The number of students is 40 students in eight classes, including steps of research, planning, implementation (action), observation, reflection, etc., 2 cycles. The results showed that: Overall, students' attention, fortitude, toughness, competence, and foresight increased during the teaching and learning process, and this was evident in both Cycle I and Cycle II. The number of students who got full marks in cycle I was only 18 (36.11%), increased to 38 (97%) in cycle II, increased by 60.89, based on the findings above, the Jigsaw Cooperative Model can also be used for other subjects. Islamic Religious Education because Jigsaw can increase student activity and have a positive impact on the formation of student abilities and good teaching and learning situations

Keywords: : Learning Outcomes, Al-Syamsiyah and Al-Qamariyah Reading Law, Jigsaw Model

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan intelektual, moral dan pengembangan diri. Mutu pendidikan dapat berkembang dengan baik jika proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien (Syukri, Rizal, & Al Hamdani, 2019)

Dalam kegiatan pengajaran peran guru sangatlah penting, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengajaran, guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk mencapai tujuan dan interaksi antara kedua belah pihak (Uno & Mohamad, 2022). Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam mencapai tujuan. Jika seorang siswa termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dengan tekun, tekun, dan ulet, dengan dilandasi iman dan taqwa, anak akan mampu memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri (Habibah, 2015).

Individu yang berkompeten yang mampu menguasai perkembangan teknologi modern dapat dihasilkan melalui proses pembelajaran yang mencakup pelajaran agama. Dalam proses pembelajaran agama, SMPN 3 Kota Sukabum berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang disusun tahun 2007 ((Permendiknas), 2006). Persyaratan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mahasiswa dalam program studi diharapkan mampu memenuhi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 sesuai Badan Standar Nasional (BSNP).

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk menyusun RPP yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, namun keadaan yang sebenarnya tidak seperti yang diharapkan (Abdi, 2020). Kapasitas guru dalam menguasai manajemen pembelajaran masih rendah. Guru tetap menjadi pusat pembelajaran, sementara siswa kurang berdaya dan aktivitas serta partisipasi mereka tidak bermakna (Zendrato, 2016).

Menurut data di sekolah selama proses pembelajaran, rata-rata nilai ulangan tiga tahun terakhir pada tabel di bawah ini terlihat bahwa prestasi akademik siswa rendah.

Tabel 1. Rata- rata nilai ulangan siswa 3 tahun terakhir

No	Tahun	Hasil/ Rata-rata
1.	2016/2017	5,80
2.	2017/2018	5,65
3.	2018/2019	5,85

Skor rata-rata ini masih lebih rendah dari skor KKM (Standar Integritas Minimal) sebesar 65. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu inovatif agar siswa lebih aktif, kreatif dan menarik. Kegiatan siswa tersedia dalam banyak mode pembelajaran, salah satunya adalah mode pembelajaran puzzle.

Penggunaan model pembelajaran puzzle dalam proses pembelajaran di kelas belum banyak diteliti oleh peneliti dan guru. Adapun penelitian yang dilakukan peneliti dan guru antara lain: (Wiwin Suhartini, 2017) tentang peningkatan kualitas pembelajaran matematika SMP melalui metode pembelajaran kolaboratif. Temuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, merangsang minat siswa dalam belajar, memudahkan guru mengelola kelas dalam kelompok, dan meningkatkan kualitas kinerja siswa.

Topik penelitian (Tintin Suhartini, 2017) adalah Pembelajaran Kooperatif - Penerapan NHT pada Pembahasan Konsep Reproduksi Biologis (PTK SMPN I Garut). Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan

keaktifan siswa, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa.

Deni Kadarsah (2006: 161-167) dalam (Herliani & Nugraha, 2020) dengan sari penelitian Penerapan model pembelajaran kooperatif gaya jigsaw untuk meningkatkan pemahaman konsep gerak dan sistem motorik pada siswa kelas XI IPA. Temuan penelitian dapat diringkas sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kreativitas siswa, pemahaman siswa dan kinerja siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodedeskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan sumber data dari Siswa Negeri 3 Sukabumi kelas VIII. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan metode workshop dan pendampingan, observasi, wawancara, dan hasil unjuk kerja. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI dalam Materi Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah Melalui Penggunaan Model Jigsaw.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian dilakukan dalam dua siklus dimana peneliti memperoleh data, data kualitatif berupa observasi guru dan siswa dan data kuantitatif berupa skor pretest dan posttest.

Siklus 1

Tabel 2. Lembar Observasi Kinerja Guru

No	Unsur yang Diobservasi	Observer	
		I	II
1.	Guru mengucapkan salam	B	B
2.	Guru mengabsen murid	B	B
3.	Guru mengadakan prates	B	B
4.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	B S	BS
5.	Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan <i>kooperatif Jigsaw</i>	B S	B
6.	Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang murid	B	BS
7.	Guru membagikan lembar kerja	B	B
8.	Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan membaca hokum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah.	B	BS
9.	Guru bersama murid membuat kesimpulan	B S	B
10.	Guru mengadakan pascates	B	B
11.	Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya	B S	BS

12.	Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	B S	BS
-----	---	--------	----

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang dibuat untuk sesi pertama.

Respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini

Tabel 3. Hasil Pengamatan Observer Siklus I (Murid)

No	Unsur yang Diobservasi	Observer	
		I	II
1.	Guru mengucapkan salam	B	B
2.	Guru mengabsen murid	B	B
3.	Guru mengadakan prates	B	B
4.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	BS	BS
5.	Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan <i>kooperatif Jigsaw</i>	BS	B
6.	Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang murid	B	BS
7.	Guru membagikan lembar kerja	B	B
8.	Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan membaca hokum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah.	B	BS
9.	Guru bersama murid membuat kesimpulan	BS	B
10.	Guru mengadakan pascates	B	B
11.	Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya	BS	BS
12.	Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	BS	BS
13.	Guru mengucapkan salam	B	B

Tabel 3 menunjukkan bahwa respon murid rata-rata baik. Namun dari dua observer pengamatannya berbeda. Observer I menilai dari 13 komponen yang diamati 5 baik (38,46%) dan 8 cukup (61,54%). Observer II menilai dari 13 komponen yang diamati 8 baik (61,54%) dan 5 cukup (38,46%).

Pre-test dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai, sedangkan post-test dilakukan setelah proses pembelajaran model Jigsaw dimulai. Data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Nilai Prates dan Pascates Siklus I

No	Nama Murid	Keterangan		
		Nilai	Tuntas	Tidak
1.	Adinda Nurmaulia M	75	v	
2.	Adzkiya Salsabila N	80	v	
3.	Alhafizh Akbar Gunaw	40		v
4.	Annisa Hendrawan	70	v	
5.	Anjani Fajrianti RM	70	v	
6.	Artiqie Gita Yuardi	45		v
7.	Aulyra Regina Marta	60		v

8.	Azkia Salmana Zahra	75	v	
9.	Berliana Ayu Lestari	60		v
10.	Cindi Marlina	80	v	
11.	Debra Agustine S	70	v	
12.	Dzikra Ahmad Ghifari	50		v
13.	Fahridza Raihan Kus	70	v	
14.	Femi Mutiara Rahayu	80	v	
15.	Gulam Awwal Abdillah	70	v	
16.	Hanna Amina Azzahra	80	v	
17.	Heda Ratna Purnama	60		v
18.	Ichwanda Kevin Bar	75	v	
19.	Kemala Raiza Sis	80	v	
20.	Khildan Nurulhikam	75	v	
21.	Lutfia Maghfirani	60		v
22.	M. Raihan Hakim	40		v
23.	Marcellino Wijaya	50		v
24.	Mochamad Ali M	60		v
25.	Mochamad Luthfi Pat	80	v	
26.	Muhammad Akmal H	60		v
27.	Muhammad Rayyan	50		v
28.	Muhammad Zharfan	50		v
29.	Mutiara Adisti	70	v	
30.	Nadya Putri Utami	70	v	
31.	Kalin Delia Sadiyyah	80	v	
32.	Putri Salsabila Sur	80	v	
33.	Putri Syalshabila R	80	v	
34.	Ravie Tedja Mulia	80	v	
35.	Restu Nurdamayanti	60		v
36.	Raden Daffa Dwipratam	75	v	
37.	Rivaldi Abdul Rasyid	70	v	
38.	Syaeful Rohmat	60		v
39.	Salma Alisha Putri	70	v	
40.	Siti Nurlela	50		v
Rata-rata		63,71	24	16

Dari 40 siswa tersebut, semuanya mengalami peningkatan nilai dari pretest ke posttest. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (55%). Angka ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I tidak berhasil, karena standar yang ditetapkan adalah 60-79. Menurut pengamatan siswa, banyak siswa yang masih takut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan saat berdiskusi. Siswa kurang berani mengungkapkan pendapatnya, yang dapat menjadi tanda bahwa siswa masih kurang percaya diri. Saya berharap dalam pelaksanaan siklus 2 keberanian siswa semakin meningkat.

Siklus 2

Tabel 5. Hasil Pengamatan Observer Siklus II (Guru)

No	Unsur yang Diobservasi	Observer	
		I	II
1.	Guru mengucapkan salam	B	B

2.	Guru mengabsen murid	B	B
3.	Guru mengadakan prates	B	B
4.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	BS	BS
5.	Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan <i>kooperatif Jigsaw</i>	BS	BS
6.	Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang murid	B	BS
7.	Guru membagikan lembar kerja	BS	B
8.	Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan membaca hokum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah.	B	BS
9.	Guru bersama murid membuat kesimpulan	BS	B
10.	Guru mengadakan pascates	B	B
11.	Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya	B	BS
12.	Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	B	B

Dari tabel 5 dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sudah meningkat menjadi lebih baik dari pada siklus I

Tabel 6. Hasil Pengamatan Observer Siklus II (Murid)

No	Unsur yang Diobservasi	Observer	
		I	II
1.	Guru mengucapkan salam	B	B
2.	Guru mengabsen murid	C	B
3.	Guru mengadakan prates	C	B
4.	Guru memberikan apersepsi dan motivasi	B	B
5.	Guru memberikan penjelasan tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan <i>kooperatif Jigsaw</i>	C	B
6.	Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang murid	C	C
7.	Guru membagikan lembar kerja	C	C
8.	Guru membimbing murid yang mendapat kesulitan membaca hokum bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah.	C	C
9.	Guru bersama murid membuat kesimpulan	C	C
10.	Guru mengadakan pascates	B	B
11.	Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada minggu berikutnya	B	B
12.	Guru menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan salam	B	C
13.	Guru mengucapkan salam	B	B

Tabel 7. Nilai Prates dan Pascates Siklus II

No	Nama Murid	Keterangan		
		Nilai	Tuntas	Tidak
1.	Adinda Nurmaulia M	55		v
2.	Adzkiya Salsabila N	60		v
3.	Alhafizh Akbar Gunaw	80	v	
4.	Annisa Hendrawan	70	v	
5.	Anjani Fajrianti RM	70	v	

6.	Artiqie Gita Yuardi	55		v
7.	Aulyra Regina Marta	70	v	
8.	Azkia Salmana Zahra	75	v	
9.	Berliana Ayu Lestari	80	v	
10.	Cindi Marlina	80	v	
11.	Debra Agustine S	70	v	
12.	Dzikra Ahmad Ghifari	70	v	
13.	Fahridza Raihan Kus	70	v	
14.	Femi Mutiara Rahayu	80	v	
15.	Gulam Awwal Abdillah	70	v	
16.	Hanna Amina Azzahra	80	v	
17.	Heda Ratna Purnama	70	v	
18.	Ichwanda Kevin Bar	75	v	
19.	Kemala Raiza Sis	80	v	
20.	Khildan Nurulhikam	58		v
21.	Lutfia Maghfirani	70	v	
22.	M. Raihan Hakim	80	v	
23.	Marcellino Wijaya	70	v	
24.	Mochamad Ali M	70	v	
25.	Mochamad Luthfi Pat	70	v	
26.	Muhammad Akmal H	80	v	
27.	Muhammad Rayyan	80	v	
28.	Muhammad Zharfan	70	v	
29.	Mutiara Adisti	70	v	
30.	Nadya Putri Utami	70	v	
31.	Kalin Delia Sadiyyah	80	v	
32.	Putri Salsabila Sur	80	v	
33.	Putri Syalshabila R	80	v	
34.	Ravie Tedja Mulia	80	v	
35.	Restu Nurdamayanti	80	v	
36.	Raden Daffa Dwipratam	80	v	
37.	Rivaldi Abdul Rasyid	70	v	
38.	Syaeful Rohmat	70	v	
39.	Salma Alisha Putri	70	v	
40.	Siti Nurlela	70	v	
Rata-rata		63,71	75,86	36

Berdasarkan tabel 7 diperoleh gambaran bahwa seluruh murid mengalami peningkatan nilai dari prates ke pascates untuk siklus II. Sementara 35 (87,5%) murid yang tuntas dan 5 (12,5%) murid yang belum tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran telah berhasil karena sudah melampaui indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 60-79. Dengan demikian pada siklus II ada peningkatan jumlah murid yang tuntas dalam pembelajaran dari 22 menjadi 35 murid atau mengalami peningkatan 13 murid. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis 8 (Hi) “Ada peningkatan jumlah murid kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi yang tuntas belajar dalam pembelajaran denah dan peta lingkungan rumah dan sekolah melalui model Jigsaw”.

Data kualitatif yang diperoleh pada siklus I dan II dianalisis untuk memperoleh hasil sebagai berikut.

Semacam. Respon siswa terhadap guru berkisar dari baik (74) pada siklus I hingga sangat baik (85) pada siklus II. Dengan demikian dapat diterima Hipotesis 1 (Hi) “Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi mengalami peningkatan perhatian dalam proses pembelajaran Al-Syamsiyah dan Hukum Bacaan Al-Qamariyah dengan menggunakan model Jigsaw”, sedangkan Hipotesis 1 (Ho) “Tidak ada peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah dengan menggunakan model puzzle VIII SMPN 3 Kota Sukabumi” ditolak.

Dari siklus I ke siklus II terlihat kedisiplinan, motivasi dan kesungguhan siswa dalam belajar agama khususnya Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah sudah baik (76), yaitu Asumsi 2 (Hai) “Siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi menggunakan model jigsaw untuk tanya/jawab soal hukum bacaan Al-Syamsiah dan Al-Qamariyah meningkatkan keseriusan” diterima, sedangkan Hipotesis 2 (Ho) “Apakah telah terjadi peningkatan Soal/Jawaban Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi tentang Keseriusan Bacaan Hukum untuk Pembelajaran AL-Syamsiyah dan Al-Qamariyah Menggunakan Model Puzzle” ditolak.

Keberanian siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru di depan seluruh kelas meningkat dari sedang (58) pada siklus I menjadi baik (76) pada siklus II. Maka Hipotesis 3 (Hi) “Siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi mengalami peningkatan keberanian tampil di depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru” diterima, sedangkan Hipotesis 3 (Ho) “Tidak terjadi peningkatan keberanian siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi “Keberanian siswa di kelas untuk tampil di depan kelas dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru” ditolak.

Jumlah siswa yang bertanya, menjawab, menjawab secara tertulis atau lisan meningkat dari Cukup (56) pada Siklus I menjadi Baik (78) pada Siklus II. Kemudian Hipotesis 4 (Hai) “Ada peningkatan jumlah siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi yang bertanya, menjawab, menjawab secara tertulis maupun lisan saat pembelajaran Hukum Bacaan Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah melalui puzzle co-op modus” diterima, sedangkan Hipotesis 4 (Ho) “Tidak terjadi peningkatan jumlah siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi yang mempelajari peta dan peta lingkungan dengan mengajukan pertanyaan, tanggapan, jawaban dalam bentuk tertulis atau lisan melalui co- -op mode teka-teki” ditolak.

Hasil pengolahan data kuantitatif pada siklus I dan II diperoleh rata-rata nilai prates dan pascates seperti tabel di bawah ini.

Tabel 8. Rata-rata Nilai prates & Pascates

Siklus	Rata-rata	
	Prates	Pascates
I	37,29	63,71
II	40,29	75,86

Kesimpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berhasil meningkatkan perhatian siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi pada pembelajaran Hukum Membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah, dari baik (74) pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II (84). Model kolaborasi Jigsaw dapat meningkatkan kesungguhan belajar tanya jawab metode membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah pada siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi dengan skor rata-rata 76 baik pada siklus I maupun siklus II. Model

Pembelajaran Kooperatif Jigsaw berhasil meningkatkan keberanian siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi untuk tampil di kelas menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dari cukup (58) pada siklus I menjadi baik (76) pada siklus dua.

Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan jumlah siswa Kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi pada siklus I dari cukup (56) belajar Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah membaca hukum dan bertanya, menjawab, menjawab dalam bentuk tertulis atau lisan Baik (78) dicapai pada siklus II. Model Jigsaw berhasil meningkatkan siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Kota Sukabumi dalam pembelajaran metode membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah dari 63,71 pada siklus I menjadi 75,89 pada siklus II atau terjadi peningkatan sebesar 12,18%.

Model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan jumlah siswa kelas VIII SMPN 3 Kota Sukabumi yang telah menuntaskan metode membaca Al-Syamsiyah dan Al-Qamariyah dari 24 siswa pada siklus I menjadi 36 siswa pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 72,22 %. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw puzzle menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan, dan nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,48 menjadi 7,58. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat mengurangi jumlah siswa yang mengalami penurunan

BIBLIOGRAFI

- (Permendiknas), Peraturan Menteri Pendidikan nasional. *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 24 TAHUN 2006 TENTANG PELAKSANAAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 22 TAHUN 2006 TENTANG STANDAR ISI UNTUK SATUAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAN PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASI.*, 3 § (2006).
- Abdi, Gloria Pirena. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 802–815.
- Habibah, Siti Nasihatul. (2015). *Hubungan kompetensi pedagogik Guru PAI dengan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Dongko Trenggalek*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Herliani, Leni, & Nugraha, Eulis Henda. (2020). PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL CTL MATERI PERDAGANGAN INTERNASIONAL PADA SISWA IX G SMPN 11 KOTA CIREBON. *Jurnal Investasi*, 6(2), 143–149.
- Sugiyono, Dr. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Suhartini, Tintin. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas V SDN Mulyasari II Kecamatan Bayongbong Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 40–46.
- Suhartini, Wiwin. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas IV SDN Pisangan 03*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Syukri, Icep Irham Fauzan, Rizal, Soni Samsu, & Al Hamdani, M. Djaswidi. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, [SL], 7(1), 17–34.
- Uno, Hamzah B., & Mohamad, Nurdin. (2022). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Bumi Aksara.
- Zendrato, Juniriang. (2016). Tingkat penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 58–73.

Copyright holder:

Heri Ridwan (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

